

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi murid, termasuk dalam aspek minat dan bakat sebagai bagian dari pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, potensi bawaan individu baik fisik maupun spiritual dikembangkan secara optimal agar sejalan dengan norma sosial dan budaya yang dianut dalam masyarakat.¹

Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata. Lebih dari itu, pendidikan merupakan upaya sistematis dan berkesinambungan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual murid secara menyeluruh. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Dengan demikian, pendidikan menempati posisi strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing di tengah dinamika global.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai sarana pembangunan manusia seutuhnya telah mendorong pemerintah Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai kebijakan pendidikan yang berbasis pada pengembangan potensi murid secara optimal. Salah satu wujud konkret dari kebijakan tersebut adalah upaya pengembangan minat serta bakat alami murid

¹ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam PascalOrde Baru* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 30.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

yang dilaksanakan melalui beragam kegiatan yang terstruktur dalam lingkungan pendidikan.³ Dalam kerangka inilah, minat dan bakat menjadi dua aspek yang mendapat perhatian serius, karena keduanya merupakan komponen inti dari potensi individu yang perlu difasilitasi secara tepat oleh sistem pendidikan.

Murid memiliki potensi yang beragam, sehingga memerlukan strategi pengelolaan yang tepat untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal. Kedua aspek ini memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan karena berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang menyeluruh. Ketika sistem pendidikan mampu mengenali serta mengakomodasi potensi individual tersebut, proses belajar jadi lebih relevan dan selaras dengan pengalaman serta konteks nyata yang dihadapi murid. Pada tahap ini, bentuk rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua maupun guru menjadi faktor awal yang memicu munculnya minat dan respons positif dari murid terhadap suatu kegiatan atau bidang tertentu memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat serta bakat dalam diri murid.⁴

Trygu dalam bukunya mengambil pendapat Muti'ah, dkk. yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal yang muncul dari dalam diri sendiri. Seseorang yang memiliki minat biasanya akan tertarik untuk memperhatikan, mempelajari, dan melakukan kegiatan tersebut tanpa paksaan, serta merasa senang saat melakukannya.⁵ Sementara Bakat adalah kecakapan bawaan yang dibawa sejak dilahirkan. Bakat ini merupakan potensi dasar yang apabila diberi kesempatan, diarahkan, dan dilatih secara konsisten, dapat berkembang menjadi keahlian yang unggul. Sebaliknya, jika tidak diasah atau tidak mendapatkan pembinaan yang tepat,

³ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 53.

⁴ Fani Oktavianti, A. Busyairi. "Manajemen peserta didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Joyful Learning Journal* 8, no. 4 (2019): 184–192.

⁵ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungan dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021), 23.

maka bakat tersebut dapat melemah dan tidak berkembang secara optimal.⁶ Hal ini sejalan dengan temuan Fadlillah dan Pangastuti yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam pengembangan bakat anak.⁷

Oleh sebab itu, sebagai bagian dari usaha untuk mengembangkan ketertarikan dan potensi murid, diperlukan intervensi pedagogis sistematis, salah satunya melalui program pembinaan dan pendampingan yang diatur sesuai dengan keunikan dan preferensi masing-masing murid. Dengan demikian, minat dan bakat bukan sekadar potensi bawaan yang bersifat pasif, melainkan kapasitas yang secara aktif membutuhkan pengelolaan dan pembinaan yang terstruktur dari pihak lembaga pendidikan. Di sinilah letak urgensi manajemen talenta murid sebagai instrumen kelembagaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan potensi murid secara sistematis.

Peran manajemen talenta murid pada tahap ini menjadi sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pengembangan potensi murid, termasuk dalam aspek minat dan bakat. Mengingat bahwa manajemen talenta murid mencakup serangkaian proses pengelolaan yang dimulai sejak murid diterima di satuan pendidikan, kemudian dibina dan diarahkan selama proses pembelajaran, hingga akhirnya menyelesaikan pendidikan dan menjadi alumni. Pengelolaan ini melibatkan pencatatan administratif, pembinaan karakter, serta pengembangan kemampuan murid secara berkelanjutan guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.⁸

Sejalan dengan hasil penelitian Jannatul Wardiyah dkk., bahwa setiap murid memiliki potensi, minat, dan bakat yang berbeda-beda sehingga memerlukan layanan pendidikan yang dapat memfasilitasi pengembangannya secara maksimal. Pada bagian ini, guru dan pengelola madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan strategi manajemen yang aktif, kreatif, dan terarah

⁶ Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 91.

⁷ M. Fadlillah and R. Pangastuti, "Understanding the Experiences of Parents in Developing Interest and Talent of Children," *EduLearn: Journal of Education and Learning* 14, no. 3 (2024): 225, <https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/download/21817/10922>.

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011). 53

guna membentuk murid yang unggul dan kompetitif.⁹ Karena hal tersebut, pengembangan minat serta bakat murid merupakan aspek fundamental yang perlu diimplementasikan secara sistematis dalam lingkungan pendidikan.

Upaya ini bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi individu, sehingga proses pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian ranking, namun juga pada pertumbuhan personal dan kompetensi spesifik yang dimiliki setiap murid. Dengan kata lain, upaya menumbuhkan minat dan mengasah bakat menjadi salah satu bagian krusial dari strategi penting dalam menciptakan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada keunikan potensi murid.¹⁰

Dalam konteks pendidikan Islam, Tolchah dan Mu'ammam menegaskan bahwa pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi tantangan serius di bidang budaya, moral, dan sumber daya manusia, namun juga memiliki peluang besar untuk berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan nasional. Mereka menyarankan perlunya perancangan strategi pengembangan pendidikan yang memprioritaskan model perencanaan partisipatif, penguatan jaringan kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini mengisyaratkan bahwa madrasah perlu merancang pola manajemen yang lebih holistik, di mana pencapaian akademik dan pembentukan karakter spiritual serta sosial murid berjalan secara beriringan dan saling menopang.¹¹ Namun demikian, antara idealitas konsep manajemen talenta murid dan realitas implementasinya di lapangan masih terdapat kesenjangan yang cukup jauh, khususnya dalam hal pengembangan minat dan bakat murid.

Meskipun secara konseptual manajemen talenta murid telah merumuskan fungsi pengembangan minat dan bakat secara jelas, dalam kenyataannya masih banyak kendala dalam implementasinya. Sebagaimana disampaikan oleh Ina

⁹ Jannatul Wardiyah et al., "Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 120, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>

¹⁰ Noor Baiti, *Perkembangan Anak: Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Bogor: Guepedia, 2020). 70

¹¹ Moch Tolchah dan Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in the Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.

Magdalena Masih terdapat berbagai kendala dalam optimalisasi pengembangan minat dan bakat murid. Satu di antara kendala utama adalah kurang terbangunnya komunikasi personal yang efektif antara murid, wali kelas, dan guru. Ketiadaan relasi yang bersifat personal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif murid dalam berbagai kegiatan pengembangan diri, serta munculnya rasa segan yang menghambat proses pembinaan potensi secara maksimal.¹²

Kondisi ini semakin diperburuk oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang memberikan dampak besar memengaruhi pola perilaku murid dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Kemajuan teknologi telah memberikan berbagai kemudahan akses terhadap hiburan digital, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan tersendiri dalam upaya pembinaan dan pengembangan minat serta bakat murid.¹³ Banyak murid yang menunjukkan kecenderungan untuk segera kembali ke rumah begitu proses pembelajaran berakhir, tanpa minat yang tinggi untuk mengikuti program-program pengembangan diri yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan bakat. Bahkan, banyak di antara mereka yang memanfaatkan waktu luang untuk bermain game daring, baik di lingkungan rumah sendiri maupun di kediaman teman sebaya, maupun di tempat umum yang kurang kondusif bagi aktivitas pembinaan karakter dan pengembangan potensi positif.

Lebih jauh, Nufi, Agansya, Pertiwi, dan Yuani mengimbuhkan ada juga murid yang memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan aktivitas yang kurang produktif bahkan cenderung negatif, seperti merokok, nongkrong tanpa tujuan yang jelas, serta terlibat dalam pergaulan yang tidak mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik. Fenomena ini menunjukkan pentingnya peran aktif sekolah, guru, dan orang tua dalam mengarahkan dan mengontrol kegiatan murid saat di luar jam sekolah, agar potensi mereka dapat

¹² Ina Magdalena et al., "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," *Jurnal Edisi* 3, no. 2: 312–325.

¹³ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 50.

dikembangkan secara optimal dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan.¹⁴

Problem lainnya juga terjadi di MA Mambaul Ulum Bata-Bata. Sebagai institusi yang memiliki tradisi prestasi, madrasah telah menghadapi hambatan operasional dalam pemenuhan delegasi kompetisi. Munculnya kesulitan dalam menjaring murid yang memiliki kesiapan mental dan kompetensi untuk mewakili sekolah dalam ajang lomba menunjukkan bahwa sistem kaderisasi bakat belum berjalan secara berkesinambungan. Masalah ini semakin diperumit dengan adanya perubahan dinamika internal, di mana program kursus keahlian yang sebelumnya dijalankan melalui sinergi dengan pihak pesantren kini sebagian besar tidak dapat dilanjutkan. Terhentinya program kolaboratif tersebut menciptakan kekosongan ruang pengembangan keterampilan praktis murid yang sebelumnya menjadi pilar utama pembinaan potensi di lingkungan madrasah. Sebagai langkah strategis dan responsif terhadap krisis delegasi serta hilangnya wadah pengembangan sebelumnya, pihak madrasah menginisiasi pembentukan Badan Olimpiade.¹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di MA Mambaul Ulum Bata-Bata, Program Badan Olimpiade saat ini diikuti oleh ratusan murid yang terdaftar aktif dalam berbagai cabang kegiatan. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 6 (enam) bidang utama, yakni: bidang Sains, bidang Kepesantrenan (Kutubiyah), bidang Seni, bidang Bahasa Asing, bidang olahraga serta bidang Vokasi. Di sisi lain, berdasarkan data yang diperoleh, masih terdapat sejumlah murid yang belum terlibat dalam kegiatan pengembangan diri apapun di luar jam pelajaran, mengingat total keseluruhan murid MA Mambaul Ulum Bata-Bata jauh melampaui jumlah peserta yang terdaftar dalam program BO.¹⁶

Adapun dari sisi capaian pada tahun 2025, Program BO telah berhasil mengantarkan murid meraih sejumlah prestasi yang cukup membanggakan di

¹⁴ Alifina Nufi et al., *Guru Wow untuk Kids Zaman Now* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 101.

¹⁵ Fadolul Ghafur, Wawancara oleh Peneliti, Pamekasan, 06 Januari 2026.

¹⁶ Observasi Kegiatan Badan Olimpiade MA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 06-08 Januari 2026.

berbagai tingkatan, antara lain: (1) Best Proposal LKTI tingkat Nasional (TB Socia, SMA Taruna Bhakti Bandung; (2) Juara 1 MTQ tingkat Kabupaten (PORSENI); (3) Juara 1 Fahmil Qur'an tingkat Kabupaten (PORSENI); (4) Juara 1 Tahfidz Qur'an tingkat Kabupaten (PORSENI 2025); (5) Juara 1 Kaligrafi tingkat Kabupaten (PORSENI); (6) Juara 2 Fahmil Qur'an tingkat Provinsi (PORSENI Jatim); (7) Juara 3 Biologi tingkat Kabupaten (OMI); (8) Juara 1 Produk Pembelajaran Murid tingkat Kabupaten (HGN 2025); (9) Juara 1 Agama tingkat Kabupaten (HGN 2025); (10) Juara 1 MQK tingkat Nasional (Sharia Event, UIN Madura); (11) Juara 1 Cipta Puisi tingkat Nasional (Milad Sidogiri); (12) Juara 1 Cipta Puisi tingkat Madura (Wiraraja Innovation Festival); serta (13) Juara 1 Pemasalan/Tanding Pencak Silat tingkat Madura (UIM Cup 2025).¹⁷ Data tersebut menunjukkan bahwa Program Badan Olimpiade memiliki potensi besar, namun belum diikuti oleh seluruh murid secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi program dan tingkat partisipasi murid.

Data awal ini menunjukkan bahwa Program BO sesungguhnya memiliki potensi yang besar, namun sekaligus mengindikasikan masih adanya ruang yang luas untuk mengoptimalkan keterlibatan murid dan pengelolaan program secara lebih sistematis melalui pendekatan manajemen talenta murid yang tepat. Akan tetapi, sejauh penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana Program Badan Olimpiade dapat diintegrasikan ke dalam kerangka manajemen talenta murid sebagai strategi sistematis untuk mengembangkan minat dan bakat murid di lingkungan madrasah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembinaan akademik. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji strategi manajemen talenta murid melalui program Badan Olimpiade sebagai sarana pengembangan minat dan bakat murid di madrasah masih sangat

¹⁷ Fadolul Ghafur, S.Si. Ketua Badan Olimpiade MA Mambaul Ulum Bata-Bata, Wawancara, Pamekasan, 07 Januari 2026.

terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi manajemen talenta murid melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata. Kesenjangan akademik inilah yang menjadi titik tolak sekaligus justifikasi ilmiah bagi penulis untuk mengangkat penelitian berjudul “Manajemen talenta murid dalam Pengembangan Minat dan Bakat melalui Program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan”, sebagai bentuk kontribusi akademik dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada potensi murid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana manajemen talenta murid di MA Mambaul Ulum Bata-Bata mengelola Program Badan Olimpiade sebagai strategi sistematis dalam mengembangkan minat dan bakat murid. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi manajemen talenta murid dalam mengelola Program Badan Olimpiade sebagai sarana pengembangan minat dan bakat. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen talenta murid yang efektif di lingkungan madrasah. Dengan demikian, arah penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik yang berjalan, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, untuk kemudian merumuskan rekomendasi penguatan manajemen talenta murid melalui Program Badan Olimpiade.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada upaya manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat murid melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Untuk memberikan arah yang jelas dan sistematis dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat murid melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
3. Untuk menganalisis evaluasi manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat berbasis program kelembagaan. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi studi-studi selanjutnya yang membahas strategi pembinaan murid pada jenjang pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam merancang strategi manajemen talenta murid yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan minat dan bakat murid melalui program Badan Olimpiade.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan ketika memahami karakteristik minat dan bakat murid secara lebih personal, sehingga pendekatan pembinaan yang diterapkan menjadi lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Hal ini juga dapat mendorong terciptanya relasi yang lebih komunikatif antara murid dan pendidik.

c. Bagi Murid

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran murid terhadap potensi diri mereka, serta memberi mereka lebih banyak ruang dan peluang untuk mengekspresikan dan mengembangkan minat dan bakat melalui fasilitas dan kegiatan yang relevan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman dan perspektif baru dalam memahami serta mengkaji secara lebih mendalam mengenai manajemen pendidikan, khususnya terkait peran strategi kelembagaan dalam mengembangkan potensi murid di lingkungan madrasah.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Talenta Murid

Istilah “manajemen talenta murid” dalam penelitian ini merujuk pada konsep yang dalam literatur akademik sebelumnya dikenal dengan istilah manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan sebagaimana dikemukakan oleh Ali Imron, Mulyasa, dan para ahli lainnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun yang dimaksud dengan Talenta Murid dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 25 Tahun 2025 tentang Manajemen Talenta Murid yang didefinisikan sebagai murid yang memiliki kemampuan terbaik melalui proses aktualisasi.¹⁸ Dengan demikian, talenta bukan sekadar potensi bawaan (bakat) maupun kecenderungan ketertarikan (minat), melainkan merupakan hasil integrasi keduanya yang telah melalui proses pengembangan hingga teraktualisasi menjadi kemampuan terbaik. Dalam kerangka ini, bakat dan minat merupakan input, pengembangan merupakan proses, dan talenta merupakan output yang diharapkan.

2. Minat dan Bakat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, yang diikuti dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan dari kegiatan tersebut.¹⁹ Adapun bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial dan perlu dikembangkan melalui latihan serta pembinaan yang terarah agar dapat terwujud secara optimal.²⁰ Secara operasional, minat dan bakat dalam penelitian ini diindikasikan melalui dua hal, yaitu partisipasi aktif murid dalam kegiatan program Badan Olimpiade, dan prestasi yang diraih dalam kompetisi maupun penilaian internal.

3. Badan Olimpiade (BO)

Badan Olimpiade adalah program pembinaan akademik dan non-akademik yang terstruktur di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, yang berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat murid. Program ini mencakup enam bidang, yaitu Sains, Kepesantrenan, Seni,

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 25 Tahun 2025 tentang Manajemen Talenta Murid (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1078), Pasal 1 angka 2.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 57.

²⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 78.

Olahraga, Bahasa Asing, dan Vokasi. Dalam penelitian ini, program BO menjadi objek utama kajian manajemen talenta murid yang dianalisis dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh sejumlah kajian terdahulu yang berfungsi sebagai rujukan pembandingan dalam rangka memperkuat pijakan teoritis dan relevansi ilmiahnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang berhasil dihimpun dan dikaji penulis sebagaimana berikut:

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Aulia Salsa Nur Aqrima dkk. (2024) yang mengkaji manajemen peserta didik melalui peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMA Negeri 1 Simo Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa keterlibatan aktif bidang kesiswaan dalam perencanaan peserta didik, pengelolaan penerimaan murid baru, serta pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pengembangan potensi murid. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pendanaan dan sarana prasarana. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran strategis dalam pengembangan minat dan bakat murid, meskipun penelitian tersebut belum secara khusus membahas pembinaan akademik terstruktur melalui program BO (Badan Olimpiade).²¹

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Muhammad Amin (2021) dalam tesisnya yang mengkaji secara mendalam penerapan manajemen peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru, dengan menyoroti penerapan sistem smart class sebagai strategi utama dalam mengelompokkan murid berdasarkan minat dan bakat mereka. Sistem ini memungkinkan madrasah untuk melakukan diferensiasi program pembelajaran

²¹ Aulia Salsa Nur Aqrima, Muhammad Wildan Shohib, Saddam Husein, dan Sifa Lutfiyani Atiqoh, "The Role and Challenges of the Deputy Principal for Student Affairs in Developing Student Interests and Talents in High School," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 43–50, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i01.9925>

yang lebih tepat sasaran melalui pembinaan intensif di berbagai bidang seperti olimpiade, robotik, riset, bahasa, dan seni. Penerapan pendekatan ini mampu membentuk suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan kompetitif, sekaligus menumbuhkan dorongan belajar dari dalam diri peserta didik untuk berkembang dan meraih prestasi secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik yang terarah dan berbasis data mampu memperkuat efektivitas pembinaan, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana, lemahnya pelibatan pembina, dan minimnya sistem evaluasi berkelanjutan. Meski demikian, sistem ini telah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan budaya prestasi di madrasah, dan menjadi contoh bagaimana pengelolaan kesiswaan yang inovatif dan responsif dapat berperan strategis dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, kompetitif, dan berbasis potensi murid secara holistik.²²

Adapun penelitian Umar Hadi (2024) berfokus pada manajemen peserta didik di MAN 5 Jombang dan bagaimana strategi tersebut mendukung peningkatan prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Temuan utama menunjukkan adanya koordinasi yang kuat antara kepala madrasah, guru, dan pembina kegiatan dalam perencanaan hingga evaluasi kesiswaan, termasuk dalam pelaksanaan program-program unggulan seperti olimpiade, kegiatan keagamaan, serta berbagai bentuk ekstrakurikuler. Implementasi manajemen yang baik terbukti menciptakan pola pembinaan yang menyeluruh, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik murid. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai capaian dan melakukan penyesuaian terhadap program yang telah dijalankan. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi dan tindak lanjut yang terstruktur dalam menunjang capaian akademik dan non-akademik murid. Dengan sistem manajemen yang kolaboratif, partisipatif, dan

²² Muhammad Amin, *Manajemen peserta didik untuk Pengembangan Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru* (Tesis---Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 6.

berorientasi pada pembinaan karakter serta prestasi, sekolah mampu membentuk ekosistem prestasi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.²³

Dalam artikel yang ditulis oleh Suwarno (2021), manajemen peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di MA Ma'arif NU Kepung menjadi fokus kajian. Melalui pendekatan kualitatif, ia menemukan bahwa peran aktif guru dan pembina ekstrakurikuler menjadi kunci dalam mendukung kreativitas murid baik di bidang akademik maupun non-akademik. Lingkungan belajar yang mendorong partisipasi dan memberi ruang berekspresi terbukti efektif dalam membina keunggulan murid. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi pembina dapat menjadi pengungkit utama dalam pembinaan minat dan bakat murid di madrasah²⁴.

Selanjutnya, penelitian oleh Mubin Noho dan rekan-rekannya (2022) meneliti manajemen pengembangan minat dan bakat di MAN 1 Tidore. Penelitian ini menyoroti bagaimana tahapan manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dilakukan oleh tim kesiswaan serta dampaknya terhadap pencapaian prestasi murid. Faktor pendukung seperti kerjasama tim madrasah dan fasilitas yang memadai turut berperan penting dalam keberhasilan program ini. Studi ini juga menegaskan pentingnya pelibatan murid dan organisasi kesiswaan seperti OSIS dalam pelaksanaan program untuk memperkuat rasa kepemilikan terhadap kegiatan yang dijalankan²⁵.

Penelitian lain yang relevan adalah dari Lailatul Fitriyah Damayanti (2024), yang mengkaji strategi pengembangan bakat murid dalam menghadapi lomba PORSENI cabang solo singer di MAN 1 Gresik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem seleksi, pola pelatihan terarah, serta dukungan

²³ Umar Hadi, *Manajemen peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang* (Tesis---Universitas KH Abdul Chalim, 2024), v.

²⁴ Suwarno, "Program Manajemen peserta didik dalam Mengembangkan Bakat Minat Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kepung," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 3 (2021): 219–222.

²⁵ Mubin Noho et al., "Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 141–156.

sarana menjadi faktor keberhasilan madrasah dalam meraih prestasi non-akademik tingkat provinsi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan minat dan bakat tidak hanya memerlukan perencanaan administratif, tetapi juga sentuhan psikologis, empati, dan strategi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik murid. Selain itu, keterlibatan pembina yang profesional dan konsistensi jadwal latihan juga menjadi aspek penting dalam membentuk kesiapan mental dan teknis peserta didik saat menghadapi ajang kompetisi tingkat tinggi.²⁶

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Munib, Ismail, dan M. Solehuddin (2021) juga menambah khazanah pemahaman dalam topik ini. Mereka mengkaji manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat murid di MTs Miftahul Ulum Lengser Camplong. Mereka menyoroti kebijakan pemberian kebebasan murid dalam memilih ekstrakurikuler sesuai minatnya, serta adanya bimbingan dan evaluasi berkala sebagai bagian dari sistem manajemen. Dalam kondisi sarana yang terbatas sekalipun, madrasah dapat menunjukkan capaian prestasi jika didukung oleh pengelolaan kesiswaan yang kuat dan terfokus. Penelitian ini menegaskan bahwa komitmen lembaga lebih penting dibandingkan kelengkapan fasilitas semata. Selain itu, pentingnya kepercayaan terhadap potensi murid turut menjadi landasan dalam pelaksanaan strategi manajemen yang berorientasi pada pengembangan individu secara menyeluruh.²⁷

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Hasna Ukhti Luthfia dan Triono Ali Mustofa (2024) menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang sistematis berperan besar dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Melalui perencanaan program yang terarah, pengelompokan murid sesuai minat dan bakat, penyediaan fasilitas pembinaan, serta pelaksanaan kegiatan akademik dan

²⁶ Lailatul Fitriyah Damayanti, "Strategi Pengembangan Bakat Siswa Menghadapi Kompetisi PORSENI Cabang Solo Singer di MAN 1 Gresik Tahun 2023," *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)* 2, no. 2 (2024): 201–209.

²⁷ Munib, Ismail, dan Mohammad Solehoddin, "Manajemen peserta didik dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik," *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 17–37.

ekstrakurikuler yang berkelanjutan, sekolah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi optimalisasi potensi peserta didik. Upaya tersebut diperkokoh melalui pembiasaan karakter, dukungan konseling, penguatan kedisiplinan, dan motivasi berprestasi sehingga murid dapat menunjukkan peningkatan kemampuan baik pada ranah akademik maupun non-akademik. Temuan tersebut memperkuat relevansi penelitian ini yang berfokus pada strategi manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat murid melalui program BO (Badan Olimpiade) Madrasah, sebagai salah satu bentuk pembinaan akademik terstruktur untuk menumbuhkan budaya prestasi di lingkungan madrasah.²⁸

Studi lain yang dilakukan Zupriyanto (2021) mengkaji penerapan manajemen peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi murid melalui jalur ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Bustanul Quran. Hasil kajian tersebut mengungkapkan bahwa peran wakil kepala bidang kesiswaan sangat penting, terutama dalam hal penyusunan program kerja yang terencana, pembentukan struktur organisasi pembina ekstrakurikuler, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Keseluruhan upaya tersebut terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan motivasi, minat, serta capaian akademik peserta didik. Murid diberi ruang untuk mengembangkan bakatnya melalui berbagai kegiatan, seperti tahfiz dan lomba akademik, serta mendapat perhatian dan pendampingan intensif dari guru pembina. Penerapan strategi tersebut tidak semata-mata berdampak pada peningkatan prestasi murid di bidang akademik maupun non-akademik, namun juga memberikan kontribusi bagi penguatan nilai-nilai karakter serta terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan positif di lingkungan madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik yang terstruktur dan berkelanjutan

²⁸ Hasna Ukhti Luthfia dan Triono Ali Mustofa, "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen peserta didik di SMA Al-Islam 1 Surakarta," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13670–13677

sangat berperan dalam mengembangkan potensi murid secara optimal, baik secara intelektual maupun personal.²⁹

Penelitian terakhir dilakukan oleh Sholekhudin dan Suklani (2024) berjudul Pengembangan Manajemen peserta didik Bidang Ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan potensi murid dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen peserta didik yang sistematis, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa rapat awal tahun pelajaran, pembagian tugas yang jelas, pelatihan rutin, partisipasi dalam kegiatan sosial dan lomba, serta pemantauan berkala terhadap aktivitas dan prestasi murid terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi murid. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut ditopang oleh sejumlah faktor pendukung, di antaranya terjalinnya komunikasi yang harmonis antara pembina dan peserta didik serta adanya keterlibatan aktif dari pihak orang tua. Di sisi lain, terdapat pula hambatan yang cukup berarti, yakni rendahnya antusiasme peserta didik dan kurang optimalnya peran pengurus dalam menjalankan program yang telah dirancang. Temuan ini relevan dengan penelitian saat ini karena memperkuat pemahaman bahwa manajemen peserta didik yang terencana dan berkelanjutan menjadi elemen strategis dalam pengembangan minat dan bakat murid, sehingga dapat dijadikan pijakan teoritis dalam mengkaji implementasi manajemen peserta didik melalui program BO (Badan Olimpiade) Madrasah sebagai sarana pembinaan prestasi akademik secara terarah.³⁰

Uraian mengenai kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan sejumlah kajian terdahulu disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel berikut:

²⁹ Zupriyanto, *Strategi Manajemen peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bustanul Quran)* (Tesis---Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2021). vi.

³⁰ Sholekhudin dan Suklani, "Pengembangan Manajemen peserta didik Bidang Ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 13670–13677

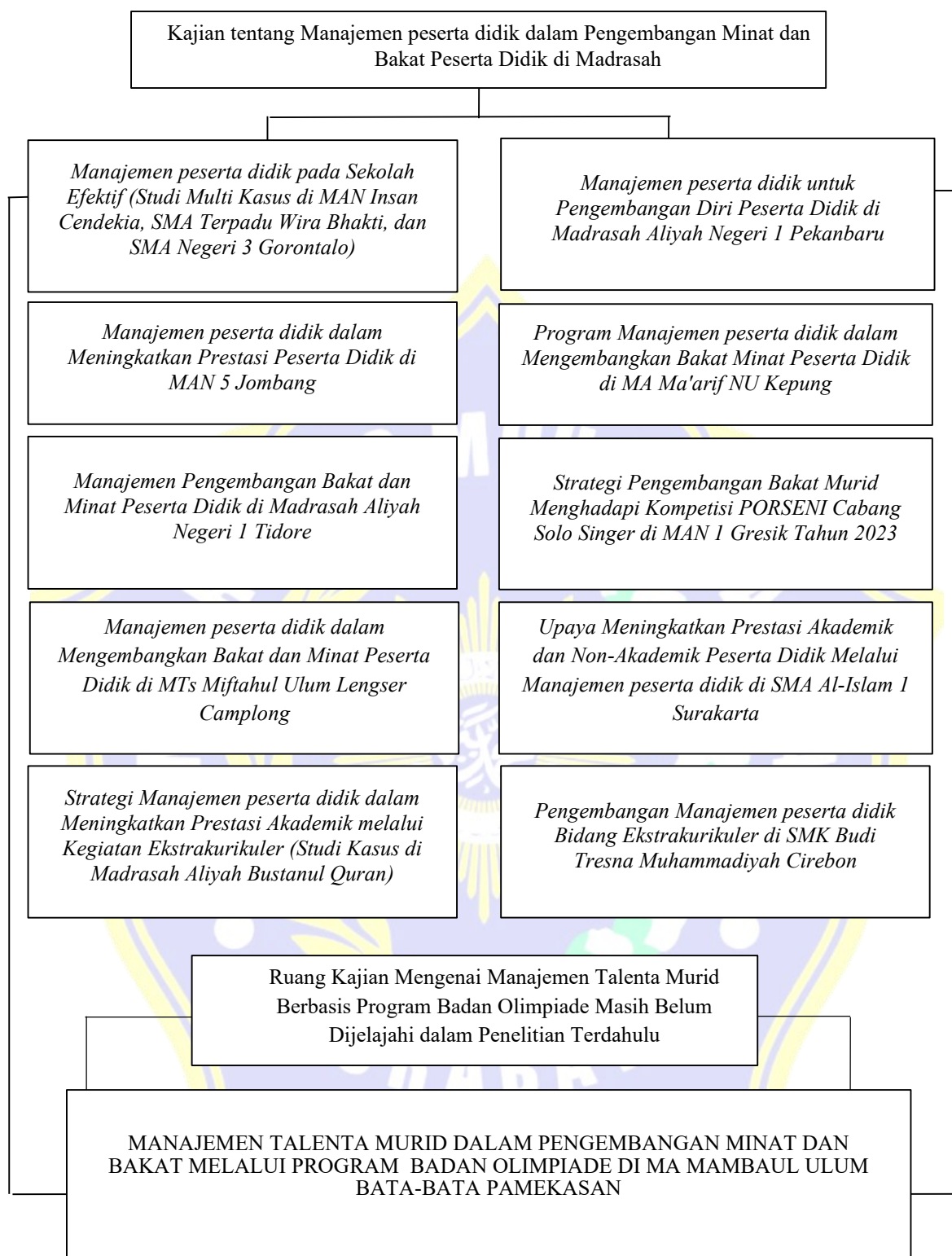
Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian
Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Role and Challenges of the Deputy Principal for Student Affairs in Developing Student Interests and Talents in High School</i>	Aulia Salsa Nur Aqrима dkk. (2024)	Sama-sama mengkaji peran manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik	Penelitian ini berfokus pada peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sedangkan penelitian sekarang pada strategi manajemen peserta didik melalui program BO di madrasah.
2	<i>Manajemen peserta didik dalam Pengembangan Diri Peserta Didik di MAN 1 Pekanbaru</i>	Muhammad Amin (2021)	Sama-sama membahas strategi pengelompokan dan pembinaan berdasarkan minat dan bakat	Penelitian terdahulu memakai sistem smart class, sedangkan penelitian sekarang fokus pada program Badan Olimpiade
3	<i>Manajemen peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang</i>	Umar Hadi (2024)	Sama-sama mengkaji kontribusi koordinasi manajemen terhadap peningkatan prestasi murid	Penelitian ini bersifat umum pada seluruh kegiatan kesiswaan, sedangkan penelitian sekarang fokus pada program badan olimpiade
4	<i>Program Manajemen peserta didik dalam Mengembangkan Bakat Minat Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kepung</i>	Suwarno (2021)	Sama-sama melihat peran pembina dan guru dalam pengembangan minat dan bakat murid	Penelitian terdahulu menekankan peran guru, penelitian sekarang menekankan sistem strategis dalam program badan olimpiade

5	<i>Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat di MAN 1 Tidore</i>	Mubin Noho dkk (2022)	Sama-sama menyoroti tahapan manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	Penelitian terdahulu lebih umum, sedangkan penelitian sekarang fokus pada satu program terstruktur (BO)
6	<i>Strategi Pengembangan Bakat Murid Menghadapi Kompetisi PORSENI Cabang Solo Singer di MAN 1 Gresik</i>	Lailatul F. Damayanti (2024)	Sama-sama fokus pada pengembangan bakat dan strategi pelatihan	Penelitian terdahulu terbatas pada cabang seni, sedangkan penelitian sekarang mencakup bidang olimpiade yang lebih luas
7	<i>Manajemen peserta didik dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di MTs Miftahul Ulum Lengser Camplong</i>	Munib, Ismail & M. Solehuddin (2021)	Sama-sama menekankan pentingnya kebebasan murid memilih kegiatan sesuai minat	Penelitian terdahulu fokus pada MTs, penelitian sekarang pada tingkat MA dengan program unggulan
8	<i>Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen peserta didik di SMA Al-Islam 1 Surakarta</i>	Hasna Ukhti Luthfia & Triono Ali Mustofa (2024)	Sama-sama menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang terarah berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, termasuk minat dan bakat serta prestasi	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pembinaan prestasi melalui kegiatan akademik dan non-akademik secara umum, sedangkan penelitian sekarang fokus khusus pada pembinaan prestasi akademik melalui program BO (Badan Olimpiade) Madrasah

9	<i>Strategi Manajemen peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bustanul Quran)</i>	Zupriyanto (2021)	Sama-sama menggunakan pendekatan strategi manajemen untuk meningkatkan prestasi	Penelitian terdahulu menekankan aspek akademik secara umum, penelitian sekarang menitikberatkan pada program BO
10	<i>Pengembangan Manajemen peserta didik Bidang Ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon</i>	Sholekhudin & Suklani (2024)	Sama-sama menyoroti peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat, bakat, dan prestasi murid melalui pembinaan yang sistematis	Penelitian terdahulu fokus pada pembinaan ekstrakurikuler secara luas, sedangkan penelitian sekarang fokus pada pembinaan berbasis akademik di madrasah melalui program BO (Badan Olimpiade) Madrasah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada strategi manajemen talenta murid melalui Program Badan Olimpiade.



Gambar 2. 1 Peta Penelusuran Penelitian Terdahulu (State of The Art)

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan materi melalui pemaparan dan pembahasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Adapun alur pembahasannya disusun dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian teori yang menjadi landasan penelitian, meliputi: konsep manajemen talenta murid beserta fungsi-fungsinya (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), tinjauan tentang minat dan bakat, pengembangan minat dan bakat dalam pendidikan, program Badan Olimpiade sebagai strategi pengembangan, keterkaitan manajemen talenta murid dengan pengembangan minat dan bakat, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penelitian.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian (kualitatif-studi kasus), lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), teknik analisis data (reduksi, display, dan verifikasi), serta teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi dan member check.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum madrasah, hasil penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program Badan Olimpiade, serta faktor pendukung dan penghambatnya, dan pembahasan analitis yang mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang relevan.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran yang ditujukan bagi pihak madrasah dan peneliti selanjutnya.